



## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VAKSIN HUMAN PAPILOMAVIRUS DI SMP NEGERI 3 PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2025

**Fadya Maharani<sup>1</sup>, Mawaddah, SKM.M.Kes<sup>2</sup>**

Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Namira Madina

Email : [nikmahchoiriah2@gmail.com](mailto:nikmahchoiriah2@gmail.com)

### ABSTRACT

**Riwayat artikel: ditulis  
oleh editor**

**Dikirim, tttt/bb/hh  
Diterima, tttt/bb/hh  
Diterbitkan, tttt/bb/hh**

**Kata kunci:**

**Vaksin HPV, Kanker  
Serviks**

**Kutip Artikel Ini: ditulis  
oleh editor**

**Fadya Maharani. 2025.  
Gambaran Pengetahuan  
Remaja Putri Tentang  
Vaksin Human  
Papillomavirus Di Smp  
Negeri 3 Panyabungan  
Kabupaten Mandailing  
Natal Tahun 2025. Journal  
Of Midwifery Science (JMS)  
Vol 1(Nomor 2): halaman.  
DOI:**

Vaksin rekombinan kuadriavalen human papillomavirus (HPV) merupakan campuran partikel mirip virus yang berasal dari protein kapsid L1 HPV tipe 6, 11, 16, dan 18. Vaksin ini diberikan secara intramuskular dalam tiga dosis, dengan suntikan awal diikuti dengan dosis berikutnya pada bulan ke-2 dan ke-6. Vaksin ini diindikasikan untuk digunakan dalam pencegahan kanker serviks, prakanker dan kanker vulva dan vagina, lesi prakanker, dan kutil kelamin yang terkait dengan infeksi HPV tipe 6, 11, 16, atau 18 pada remaja dan wanita muda.

Vaksin kuadriavalen telah menunjukkan imunogenisitas yang baik pada wanita muda (16-26 tahun) dan remaja pria dan wanita (usia 9-15 tahun), yang menginduksi titer antibodi anti-HPV yang tinggi dan persisten. Dalam uji coba fase III acak yang dirancang untuk menjembatani kemanjuran pada wanita muda dengan remaja (menggunakan imunogenisitas sebagai pengganti), vaksin HPV quadrivalen pada remaja setidaknya sama imunogeniknya dengan vaksin pada wanita muda.

Dalam uji coba acak, tersamar ganda, terkontrol plasebo pada >20.000 wanita muda (usia 16-26 tahun), vaksin tersebut sangat efektif dalam mencegah displasia serviks tingkat apa pun dan lesi genital eksternal yang terkait dengan infeksi HPV tipe 6, 11, 16, dan 18. Wanita-wanita ini diikuti selama rata-rata 2 tahun. segitiga hitam Vaksin tersebut ditoleransi dengan baik, dengan reaksi di tempat suntikan dan demam menjadi efek samping terkait vaksin yang paling umum.

Vaksin HPV memiliki efektivitas dan efek samping yang aman untuk diberikan kepada masyarakat secara luas. Kebijakan Indonesia untuk mewajibkan pemberian vaksin HPV pada program bulan imunisasi anak sekolah merupakan langkah yang tepat sebagai pencegahan kanker serviks.



## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan pada perempuan di dunia, terutama di negara berkembang dengan sumber daya terbatas seperti Indonesia adalah kanker *serviks*. Menurut Direktorat Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan (P2P Kemenkes, 2023) kanker *serviks* adalah kanker terbanyak kedua pada perempuan di dunia setelah kanker payudara. Di Indonesia kanker *serviks* menjadi salah satu penyebab kematian pada perempuan yang terbilang cukup tinggi (Samaria, 2022). Kanker *serviks* merupakan keganasan menyerang area leher rahim yang menghubungkan organ rahim dengan vagina. Kanker *serviks* disebabkan 95 persen oleh *Human Papilloma Virus* yang ditularkan melalui hubungan seksual (P2P Kemenkes, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) kanker *serviks* secara global pada tahun 2020 menduduki urutan keempat dari seluruh kanker diperoleh jumlah kasus baru sebesar 604.000 kasus dan diketahui jumlah kematian sebesar 342.000 kasus. Sementara data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN, 2020) kanker *serviks* di Indonesia menduduki posisi kedua setelah kanker payudara dan menduduki posisi ketiga penyebab kematian akibat seluruh kanker dengan 36.633 kasus dan 21.003 kematian. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa kanker *serviks* di Sumatera Utara Tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus kanker *serviks* di Kota Medan sebanyak 213 kasus.

Menurut WHO (2023) adapun upaya yang dapat dilaksanakan sebagai pencegahan primer kanker *serviks* ialah dengan melaksanakan vaksinasi HPV. Ada dua jenis vaksin HPV yaitu vaksin *bivalen* (cervarix) dan vaksin *quadrivalen* (gardasil). Vaksin *bivalen* dapat memberikan perlindungan terhadap infeksi HPV 16 dan 18, sedangkan vaksin *quadrivalen* memberikan perlindungan terhadap infeksi HPV tipe 6,11,16 dan 18 (Savitri, 2019). Vaksinasi HPV pada anak remaja menjadi penting dilaksanakan sebagai pencegahan primer kanker *serviks* yang mana tingkat keberhasilannya mencapai 100 persen apabila diberikan sebanyak dua kali pada kelompok umur perempuan yang belum pernah terinfeksi HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9-13 tahun dengan jarak pemberian 6-12 bulan (Kemenkes, 2023). Vaksinasi HPV utamanya diberikan kepada anak perempuan kelas lima sekolah dasar untuk dosis pertama dan dosis kedua diberikan pada saat kelas enam sekolah dasar (P2P Kemenkes, 2023).

Menurut beberapa penelitian menemukan bahwa vaksin HPV dapat menurunkan risiko kanker *serviks*. Studi di Inggris menunjukkan bahwa vaksinasi HPV pada anak perempuan berusia 12-13 tahun dapat mengurangi risiko kanker *serviks* hampir 90% sampai mereka berumur 20 an (Matson, 2024). Menyatakan bahwa perkiraan dampak kesehatan dari vaksinasi HPV yang dilakukan pada anak perempuan berusia 9 tahun, dapat menghasilkan peningkatan jumlah kasus kanker *serviks* yang dicegah sebesar 26 persen dan peningkatan kasus kematian yang dapat dihindari sebesar 51 % dari anak perempuan yang telah melakukan vaksinasi HPV.

Pelaksanaan pemberian vaksin HPV sudah mulai dilaksanakan pada tahun 2016 hingga tahun 2021 di 20 Kabupaten/Kota. Kemudian tahun 2022 pemberian vaksin HPV diperluas hingga ke 112 Kabupaten/Kota. Selanjutnya pada tahun 2023 vaksin HPV diperkenalkan secara nasional diseluruh provinsi di Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengatakan bahwa vaksin HPV bersifat wajib dan dibiayai oleh negara berlaku secara nasional. Selaras terhadap keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus vaccine Tahun 2022-2024. Laporan dari Pemerintah Kota Medan (2023) bahwa program pemberian vaksinasi HPV dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) sudah serentak dilaksanakan di semua sekolah dasar Kota Medan.



*American Cancer Society* (ACS, 2020) mencatat lebih dari 270 juta dosis vaksin HPV telah dibagikan di seluruh dunia. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF, 2020) pada tahun 2020, sebanyak 346.254 dosis vaksin telah dibagikan kepada anak perempuan berusia 9- 14 tahun di Indonesia. Sementara UNICEF merekomendasikan 2.238.006 dosis vaksin HPV, tetapi cakupan vaksinasi tersebut jauh di bawah target. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2023 didapat dari keseluruhan siswi kelas 3 SMP yang berjumlah 18.935 orang. Namun yang divaksin hanya berjumlah 9.001 orang dengan cakupan vaksinasi HPV sebesar 47,54%.

Wantini dan Indrayani (2020) melaksanakan penelitian tentang kesiapan vaksinasi HPV pada remaja putri. Studi ini melihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi cakupan vaksinasi HPV adalah pengetahuan remaja putri tentang vaksin HPV. Hasilnya menampilkan yaitu 76,62 persen responden banyak yang belum mengetahui tentang vaksin HPV.

Faktor penerimaan vaksin HPV yang sering disinggung salah satunya yaitu tentang faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman serta keterampilan terkait objek yang dimiliki melalui pengalaman dan pendidikan (Swarjana, 2022).

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaksin *Human Papillomavirus* Di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

Analisis data dilakukan dengan cara univariat dengan melihat *persentase* yang terkumpulkan dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan akan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian yang menggunakan teori perpustakaan yang ada, analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vaksin Human Papillomavirus* di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan jumlah 56 responden yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas IXa, IXb, IXc dan IXd yang dilaksanakan sejak bulan Januari s/d Mei Tahun 2025. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

### Karakteristik Responden

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 3 Panyabungan pada tanggal 24 Februari 2025 dengan mengumpulkan data melalui pengisian lembar kuesioner. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 56 responden dari hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri di  
SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun 2025.

Umur	F	%
≤ 16 Tahun	37	66,1
> 16 Tahun	17	30,4

<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan dari 56 responden, frekuensi tertinggi yaitu kelompok umur  $\leq 16$  sebanyak 37 orang (66,1%), sedangkan frekuensi yang paling rendah yaitu umur  $>16$  orang sebanyak 17 orang (30,4%).

Tabel 4.2

Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaksin Human Papillomavirus Di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

Pengetahuan	F	%
Baik	7	12,5
Cukup	23	41,1
Kurang	26	46,4
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas dari 56 responden yang dijadikan sampel, yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 7 orang (12,5%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (41,1%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (46,4%).

## KESIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada siswi dengan jumlah sampel 56 orang di wilayah SMP Negeri 3 Panyabungan yang dilaksanakan sejak bulan Januari s/d Mei 2025 maka secara terperinci hasil penelitian tersebut dapat dibahas sebagai berikut :

Menurut (Notoatmodjo, 2020). Pengetahuan adalah hasil 'tahu', ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu : Indera penglihatan, pendengaran, penciuman raba. Sehingga besar pengetahuan manusia di dapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 3 Panyabungan sebagian besar responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 26 orang (46,4), berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (41,1%), sedangkan berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (12,5%). Beberapa hal yang dilakukan siswi untuk meningkatkan Tingkat pengetahuan tentang *Vaksin Human Papillomavirus* adalah sering berpartisipasi dalam penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan di daerah atau disekolah, serta dapat mengakses informasi dari sumber lain seperti handphone, televisi, surat kabar, majalah dan berbagai sumber informasi lainnya.

Menurut asumsi peneliti yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan siswi tentang *Vaksin Human Papillomavirus* dikarenakan kurang tertarik dengan hal yang berkaitan dengan kesehatan. Mereka lebih cenderung mencari teman di media sosial hanya untuk berteman, mengenal lawan jenis, pencarian jati diri dan menggunakan waktu untuk belajar meraih cita-cita (Pendidikan akademik) selain itu, isi dari kurikulum SMP Negeri 3 Panyabungan kurang menjelaskan tentang masalah kesehatan wanita terutama tentang *Vaksin Human Papillomavirus*. Hal ini juga kemungkinan menyebabkan malasnya remaja untuk melakukan *Vaksinasi Human Papillomavirus*, yang dimana dosis pertama *Vaksin Human Papillomavirus* ini seharusnya sudah diberikan sejak kelas 5 SD. Selain itu, sosialisasi dari petugas kesehatan yang masih kurang tentang *Vaksin Human Papillomavirus* untuk remaja putri. Dengan demikian, manajemen sekolah dapat melakukan



koordinasi dengan petugas kesehatan terdekat di SMP Negeri 3 Panyabungan untuk melakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan secara periodik tentang Vaksinasi Human Papillomavirus dengan berbagai masalahnya.

Sebagai perbandingan dari hasil penelitian ini peneliti juga menganalisa dan membandingkannya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh empat orang peneliti terdahulu diempat lokasi yang berbeda untuk mengetahui Tingkat pengetahuan secara umum dalam hal *Vaksin Human Papillomavirus*.

Penelitian pertama dilakukan di SMK Negeri 4 Kota Tanjung Pinang, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang *Vaksin Human Papillomavirus* sebanyak 50 responden (59,5 %) dari 84 responden yang diteliti (Aulia Fitri, 2021).

*Kedua*, penelitian ini dilakukan di UIN Malang peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Vaksinasi Human Papillomavirus*. Yaitu sebanyak 56 responden (50%) dari 112 responden yang diteliti, kategori baik sebanyak 52 responden (46%) (Ramadhan Fahrezi Rachmat, 2024).

*Ketiga*, pada penelitian dalam hal Tingkat pengetahuan remaja putri Tentang *Vaksinasi Human Papillomavirus* di SD Selayang hasil penelitiannya diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja putri pada kategori baik sebanyak 7 responden (24,1%), dan kategori kurang sebanyak 23 responden (50%) (Amelia, 2024).

*Keempat*, pada penelitian dalam hal tingkat pengetahuan remaja putri Tentang *Vaksinasi Human Papillomavirus* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Alauddin Makassar hasil penelitiannya diketahui dari 305 responden yang diteliti sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan remaja pada kategori kurang sebanyak 215 responden (70,48%), dan kategori baik sebanyak 90 responden (29,52), (Zahro, 2024).

Pengetahuan adalah hasil tahu mengingat suatu hal, termasuk mengingat Kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarok, 2019).

Tingginya angka penyakit dan kematian akibat infeksi HPV disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang resiko infeksi HPV, cara penularannya dan terutama tentang pencegahan infeksi HPV. Permasalahan bukan pada ketidak efektifan dari vaksin melainkan ketidaktahuan masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang vaksin HPV dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi tersebut.

Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang vaksinasi HPV dapat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk menerima vaksinasi (Chew et al, 2021). Karena kejadian HPV meningkat secara signifikan antara usia 14 – 24 tahun, sangat disarankan agar kaum muda dan dewasa mudah menerima vaksinasi HPV. Pengetahuan yang baik tentang infeksi HPV dan vaksin pada mahasiswa dan calon tenaga kesehatan, mahasiswi dapat memberikan informasi efektif kepada pasien (Anne dan Jason, 2023).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

1. Mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (46,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (41,1%) dan berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (12,5%), dalam Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vaksin Human Papillomavirus* di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.
2. Mayoritas karakteristik usia para remaja putri terbanyak yaitu kelompok umur  $\leq 16$  tahun yaitu sebanyak 37 orang (66,1%) sedangkan kelompok paling rendah yaitu umur  $> 16$  tahun sebanyak 17 orang (30,4%).

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Remaja Putri

Diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan bagi Remaja Putri di SMP Negeri 3 Panyabungan agar dapat melakukan *Vaksin Human Papillomavirus* guna mencegah terkena penyakit kutil kelamin, kanker serviks, kanker anus dan kanker vagina.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang *Vaksin Human Papillomavirus* serta memberi manfaat untuk membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

3. Bagi Tempat Peneliti

Disarankan kepada guru dan staf pegawai sekolah untuk memberikan informasi kesehatan kepada seluruh Siswi SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman berharga dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penulis selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan yang ada pada peneliti sebelumnya

## REFERENSI

1. Amelia, Feni, & Yulia Febrianita. "The Relationship Of Young Women's Knowledge Of Human Papilloma Virus (HPV) Vaccination With Attitudes In Cervical Cancer Prevention At MTS Nurul Ikhlas Tabing Sub-District Koto Kampar Hulu." *Jurnal Ilmu Kesehatan Abdurrahman* 2.2 (2024): 46-56.
2. Aulia, F., & Akbar, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Infeksi dan Vaksinasi Human Papilloma Virus di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Implementa Husada*, 2(3), 324-330.
3. Chew, Kit Wayne, et al. "Microalgae biorefinery: high value products perspectives." *Bioresource technology* 229 (2017): 53-62.
4. Fahrezi, Rachmat, Ramadhan,. Pengetahuan tentang vaksin Human Papilloma Virus (HPV) pada mahasiswi program studi Farmasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
5. GLOBOCAN (2020). All cancer 2020. Diakses 20 April 2024, dari <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-fact-sheet>
6. Jaelani, S. H., Kurniati, N., & Rokhanawati, D. (2021). Deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 117-126.
7. P2P, T. H. (2023). Cegah kanker leher rahim, kemenkes canangkan perluasan imunisasi HPV secara nasional. Diakses 11 Februari 2023, dari <https://p2p.kemkes.go.id/cegah-kanker-leher-rahim-kemenkes-canangkan-perluasan-imunisasi-hpv-secara-nasional/>
8. Samaria, D. (2022). Edukasi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada*



- Masyarakat (PKM), 5(7), 2243-2258. Diakses dari <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/6318>
9. Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.
  10. NICEF. (2021). Closing the gap: UNICEF bolsters country efforts to increase HPV vaccination. united nations international children's emergency fund. Diakses 30 Maret 2024, dari <https://www.unicef.org/supply/stories/closinggap-unicef-bolsters-country-efforts-increase-hpv-vaccination>
  11. Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Rendahnya kesediaan vaksinasi HPV pada remaja putri. *Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 69. Diakses dari <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.327>
  12. World Health Organization. (2023). Kanker serviks. world health organization. Diakses 11 Januari 2024, dari <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/cervical-cance>